

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap anak didik untuk dapat mengembangkan potensi anak didik tersebut secara aktif agar dapat bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya, sebab pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tuntunan segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai anggota masyarakat. Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 secara jelas disebutkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

¹ Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2006 hlm 63.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008 hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting, terutama di dalam Islam. Hal ini dijelaskan dalam Al-qur'an yang berbunyi:³

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: *Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*

Surat Al-Baqarah di atas menerangkan bahwa Allah telah memberikan nikmatnya kepada hambanya dan telah mengutus seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, yaitu Nabi Muhammad SAW. Rasul membacakan ayat-ayat Allah yang membimbing kejalan yang benar. Rasul memberi petunjuk kejalan hidayah. Hidayah tersebut adalah ayat-ayat Al-Quran dan lain-lain yang merupakan bukti dan dalil yang menunjukkan keesaan dan keagungan Allah.

Rasulullah membersihkan jiwa umat manusia dari berbagai kotoran perbuatan yang hina, seperti kebiasaan orang jahiliyah yang merajalela, misalnya mengubur anak perempuan hidup-hidup, membunuh anak dengan maksud meringankan penghidupan dan gemar mengalirkan darah lantaran persoalan sepele. Allah mengajarkan kepada kita bagaimana cara membaca Al-Quran, Nabi juga menjelaskan kepada kita masalah-masalah yang masih samar yang tersebut didalam Al-Quran. Disamping Al-Quran dan hikmah-hikmahnya adalah mengajarkan pengetahuan yang tidak bersumber dari akal dan analisa.

³Q. S. Al-Baqarah (02): 151



Salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah termasuk di Sekolah Dasar diajarkan berbagai macam mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan lain-lain. Mata pelajaran tersebut termasuk kedalam komponen materi pendidikan. Semua mata pelajaran mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. IPA merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. IPA sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan.⁴

Pembelajaran IPA untuk anak Sekolah Dasar (SD) harus dimodifikasi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya sehingga peserta didik dapat dengan mudah mempelajari dan memahaminya. Jika ditinjau dari kurikulum KTSP tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah:⁵

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya,

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm 243.

⁵Susilawati, *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, Pekanbaru: Benteng Media, 2013, hlm 09.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.

Idealnya IPA diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yaitu dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses menemukan sendiri dan berbuat. Hal ini akan membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan media lingkungan sekitar serta inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat membangun pengetahuan siswa sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tinggi atau rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran IPA dapat dilihat dari keinginan atau motivasi belajarnya. Berhasilnya suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh motivasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar atau dorongan belajar siswa terhadap suatu pelajaran terutama pelajaran IPA. Dalam suatu proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.⁶

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Kota Pekanbaru proses pembelajaran IPA yang berlangsung masih berpusat pada guru. Siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi sendiri atau mencari sumber belajar yang lain, selain yang diberikan guru. Guru pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya terpaku pada buku paket saja dan tidak memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Setelah guru menerangkan pelajaran guru memberikan tugas kepada siswa berdasarkan apa yang ia terangkan saja. Akhirnya, pembelajaran IPA hanya berpusat pada penyampaian produk IPA tanpa mempertimbangkan hakikat IPA yaitu IPA sebagai produk, proses dan sikap, maka dapat ditemui gejala-gejalanya sebagai berikut:

1. Dari 19 orang siswa, terdapat 12 orang siswa (63,16%) yang kurang tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat saat diberikan tugas siswa tidak mengerjakan tugas tersebut dalam waktu yang lama dan berhenti sebelum selesai.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm 148.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dari 19 orang siswa, terdapat 8 orang siswa (42,11%) yang kurang ulet menghadapi kesulitan, hal ini terlihat siswa cepat putus asa ketika diberikan tugas.
3. Dari 19 orang siswa, terdapat 7 orang siswa (36,84%) yang tidak dapat mempertahankan pendapatnya atau tidak yakin terhadap kemampuannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berusaha meningkatkan motivasi pembelajaran siswa dengan cara:

- 1) Menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.
- 2) Menampilkan beberapa media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Memperbanyak latihan dan pekerjaan rumah.
- 4) Mengadakan tanya jawab dengan siswa.

Akan tetapi dengan upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan solusi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode permainan memilih benda. Permainan memilih benda bertujuan agar siswa bisa memilih benda dan menjelaskan benda yang dipilihnya yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Permainan memilih benda adalah salah satu kegiatan yang dilakukan selamaproses pembelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada



siswa untuk merespon benda yang dimasukkan dalam nampan, sehingga benda tersebut menarik perhatian siswa dan siswa akan lebih berkonsentrasi untuk memerhatikannya.⁷ Dengan demikian proses pembelajaran siswa akan lebih menyenangkan, dan siswa akan terfokus dengan penjelasan yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Permainan Memilih Benda untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.”**

B. Definisi Istilah

1. Metode Permainan memilih benda merupakan salah satu pengenalan untuk memperoleh sesuatu keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. Dengan metode permainan ini dapat membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran.⁸
2. Motivasi belajar adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas belajar siswa dalam usaha pencapaian tujuan belajar.⁹ Motivasi belajar yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang dapat dilihat dari skor yang

⁷Sunyo Adji Purnomo, *Games for Fun Learning and Teaching*, Penerbit: Yrama Widya, 2013, hlm 11.

⁸*Ibid*, hlm 10.

⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA*, Yogyakarta: Diva Press, 2009, hlm 35.



diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Metode Permainan Memilih Benda dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru Melalui Penerapan Metode Permainan Memilih Benda.”

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas, beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah

- a. Bagi Siswa, dengan menggunakan metode permainan memilih benda dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV pada mata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- pelajaran IPA Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.
- b. Bagi Guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan tentang penerapan metode permainan memilih benda dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.
 - c. Bagi Sekolah dapat dijadikan salah satu masukan sebagai metode permainan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
 - d. Bagi Peneliti, sebagai pedoman dalam penelitian lanjutan pada ruang lingkup yang lebih luas dan dapat menambah wawasan Peneliti tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui penelitian tindakan dengan Metode Permainan Memilih Benda.